

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DI UPTD SMP NEGERI 10 BARRU

Ade Nihrad¹, Ilyas Thahir², Surani³, Nurlaelah⁴, Mustamin⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220004@student.umi.ac.id, ²ilyas.thahir@umi.ac.id, ³surani@umi.ac.id,

⁴nurlaelah.nurlaelah@umi.ac.id, ⁵mutamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education for grade VIII at UPTD SMP Negeri 10 Barru. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The population in this study were all grade VIII students of UPTD SMP Negeri 10 Barru, totaling 148 students, while the research sample was 60 students determined using a simple random sampling technique based on the Slovin formula. Data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing through t-tests, F-tests, and coefficients of determination (R^2). The results showed that the pure discovery aspect had a positive and significant effect on student learning outcomes with a t-value of $3.225 > t\text{-table } 2.003$ and a significance value of $0.002 < 0.05$. The guided discovery aspect also has a positive and significant effect with a calculated t value of $2.480 > t\text{ table } 2.003$ and a significance value of $0.016 < 0.05$. Furthermore, the laboratory discovery aspect has a positive and significant effect with a calculated t value of $4.593 > t\text{ table } 2.003$ and a significance value of $< 0.001 < 0.05$. Simultaneously, these three aspects have a significant effect on learning outcomes with a calculated F value of $29.426 > F\text{ table } 2.769$ and a significance value of < 0.001 . The coefficient of determination (R^2) value of 0.612 indicates that the Discovery Learning model is able to explain 61.2% of the variation in student learning outcomes, while 38.8% is influenced by other factors outside the study. Thus, the Discovery Learning learning model is proven to be effective in improving student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education for class VIII at UPTD SMP Negeri 10 Barru.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Barru yang berjumlah 148 murid, sedangkan sampel penelitian sebanyak 60 murid yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek penemuan

murni berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid dengan nilai thitung sebesar $3,225 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Aspek penemuan terbimbing juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung sebesar $2,480 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Selanjutnya, aspek penemuan laboratorium memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai thitung sebesar $4,593 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Secara simultan, ketiga aspek tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai Fhitung sebesar $29,426 > F_{tabel} 2,769$ dan nilai signifikansi $< 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,612 menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu menjelaskan 61,2% variasi hasil belajar murid, sedangkan 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Barru.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan penuh tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak didik melalui proses interaksi yang bertujuan membantu mereka mencapai kedewasaan yang dicita-citakan (Rahman et al. 2025). Pendidikan berlangsung secara terus-menerus sebagai upaya membentuk generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman serta memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kemajuan kehidupan (Hayyu et al. 2025).

Hakikat pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan masyarakat. Melalui

pendidikan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta norma kehidupan diwariskan kepada setiap individu dalam masyarakat. Setiap masyarakat senantiasa berupaya melestarikan kebudayaannya melalui proses pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan zaman (Ade Fahira, M. Ilyas Tahir, and Ratika Nengsi 2023). Oleh karena itu, pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses sosialisasi yang berlangsung melalui interaksi sosial untuk membentuk pribadi yang berilmu, berakarakter, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Proses belajar dapat dilakukan melalui berbagai

cara, seperti mengamati, menemukan, meniru, maupun mengalami secara langsung. Melalui kegiatan belajar, seseorang akan mengalami perkembangan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun kepribadian sehingga terjadi perubahan yang relatif permanen dalam dirinya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu murid agar dapat belajar secara efektif. Dalam proses pembelajaran, murid tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga dengan berbagai sumber belajar lainnya yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Rahman 2021). Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses tersebut terdapat dua pelaku utama, yaitu guru dan murid. Guru berperan sebagai

pendidik yang merancang, mengelola, dan menciptakan kondisi belajar secara terencana, sedangkan murid berperan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif terlibat dalam proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nurhidin 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Optimal atau tidaknya hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas proses belajar murid dan proses mengajar guru. Secara umum, hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut tampak dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, kemampuan sosial, pengendalian emosi, serta pembentukan karakter peserta didik (Rusydi and Fitri 2020).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mampu menghubungkan pengalaman belajar murid dengan realitas kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan komponen pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu guru dan murid, tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan murid adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini menekankan pada pengalaman belajar secara langsung dan keterlibatan aktif murid dalam menemukan konsep atau pengetahuan melalui proses penyelidikan (Hiska et al. 2025). Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh murid sehingga pengetahuan diperoleh melalui proses penemuan, bukan hanya melalui penjelasan guru.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang berorientasi pada aktivitas berpikir analitis sehingga murid mampu

menemukan sendiri konsep, prinsip, maupun pengetahuan baru. Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid dalam mengumpulkan informasi, mengolah data, menarik kesimpulan, dan menguji kebenaran hasil temuannya (Winarti and Suyadi 2020). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pengetahuan diperoleh melalui pengalaman belajar secara langsung.

Model pembelajaran *Discovery Learning* telah diterapkan di UPTD SMP Negeri 10 Barru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan model ini diarahkan agar murid mampu menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui bimbingan guru. Selain meningkatkan pemahaman konsep, model ini juga diyakini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Meskipun demikian, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar masih beragam, bergantung pada karakteristik materi, kondisi pembelajaran, dan kesiapan murid.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Noor Mu'minin Yunus, S.Pd.I., M.Pd., di UPTD SMP Negeri 10 Barru pada tanggal 16 Juni 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar murid kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya tingkat keaktifan murid selama proses pembelajaran. Sebagian besar murid cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi maupun inisiatif untuk bertanya. Selain itu, murid juga kurang antusias mengikuti kegiatan diskusi maupun menyelesaikan tugas yang diberikan.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab kondisi tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah dan diskusi terbatas. Akibatnya, murid belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, lebih banyak menerima informasi secara langsung dari guru, dan memiliki kesempatan yang terbatas untuk berpikir kritis, mencari informasi, serta menemukan konsep secara mandiri. Sebagai upaya mengatasi

permasalahan tersebut, guru mulai menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah penerapan model tersebut, terlihat adanya perubahan positif, yaitu meningkatnya partisipasi murid dalam kegiatan eksplorasi, pengamatan, diskusi, dan penarikan kesimpulan. Murid juga menjadi lebih aktif dalam membangun pemahaman konsep melalui proses penemuan yang difasilitasi oleh guru. Adapun jumlah murid kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Barru sebanyak 148 orang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar murid, sekaligus menjadi bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang

pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar di UPTD SMP Negeri 10 Barru."**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Barru. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 10 Barru selama dua bulan dengan populasi sebanyak 148 murid kelas VIII dan sampel sebanyak 60 murid yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar angket, dan dokumentasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data

dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar murid secara objektif dan signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penemuan Murni	60	16.00	48.00	32.7167	8.52333
Penemuan Terbimbing	60	16.00	48.00	33.5167	8.40196
Penemuan Laboratory	60	14.00	47.00	33.5500	9.29083
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil analisis terhadap 60 responden, dapat disimpulkan bahwa aspek penemuan laboratory memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 33,5500, diikuti oleh penemuan terbimbing sebesar 33,5167, dan penemuan murni sebesar 32,7167. Nilai minimum pada ketiga aspek berada pada rentang

14,00–16,00, sedangkan nilai maksimum berkisar antara 47,00–48,00. Selain itu, aspek penemuan laboratory memiliki standar deviasi tertinggi, yaitu 9,29083, yang menunjukkan bahwa variasi jawaban responden pada aspek tersebut lebih besar dibandingkan aspek penemuan terbimbing dan penemuan murni. Secara keseluruhan, perbedaan nilai rata-rata ketiga aspek relatif kecil, sehingga menunjukkan bahwa ketiga aspek model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan dengan tingkat pencapaian yang hampir sama, meskipun aspek penemuan laboratory cenderung memperoleh penilaian yang paling tinggi.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi
Penemuan Murni (X1)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 24$	Rendah	12	20,0
25 – 41	Sedang	37	61,7
$X \geq 42$	Tinggi	11	18,3
	Total	60	100

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa 37 murid (61,7%) berada pada kategori sedang, 12 murid (20,0%) berada pada kategori rendah, dan 11 murid (18,3%) berada pada kategori tinggi dalam aspek Penemuan Murni. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid telah memiliki kemampuan yang cukup dalam mencari, menemukan,

dan memahami materi Pendidikan Agama Islam secara mandiri.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi
Penemuan Terbimbing (X2)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 25$	Rendah	13	21,7
26–41	Sedang	35	58,3
$X \geq 42$	Tinggi	12	20,0
	Total	60	100

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa 35 murid (58,3%) berada pada kategori sedang, 13 murid (21,7%) berada pada kategori rendah, dan 12 murid (20,0%) berada pada kategori tinggi dalam aspek Penemuan Terbimbing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid telah mampu mengikuti proses penemuan melalui arahan dan bimbingan guru dengan cukup baik, meskipun kemampuan tersebut masih didominasi pada kategori sedang.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi
Penemuan Laboratorium (X3)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 24$	Rendah	13	21,7
24 – 4	Sedang	37	61,7
$X \geq 43$	Tinggi	10	16,7
	Total	60	100

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa 37 murid (61,7%) berada pada kategori sedang, 13 murid (21,7%) berada pada kategori rendah, dan 10 murid (16,7%) berada pada kategori tinggi dalam aspek Penemuan Laboratorium. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan praktik, pengamatan, penggunaan media pembelajaran, dan contoh-contoh nyata.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi
Penemuan Hasil Belajar (Y)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \leq 69$	Rendah	10	16,7
70–84	Sedang	40	66,7
$X \geq 85$	Tinggi	10	16,7
	Total	60	100,0

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa 40 murid (66,7%) berada pada kategori sedang, sedangkan masing-masing 10 murid (16,7%) berada pada kategori rendah dan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid telah memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang cukup baik, meskipun masih didominasi oleh kategori sedang.

2. Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keputusan
Konstanta	15,321	2,003	<0,001	Signifikan
Penemuan Murni	3,225	2,003	0,002	Berpengaruh positif dan signifikan
Penemuan Terbimbing	2,480	2,003	0,016	Berpengaruh positif dan signifikan
Penemuan Laboratorium	4,593	2,003	<0,001	Berpengaruh positif dan signifikan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), ketiga variabel independen terbukti berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Variabel Penemuan Murni memperoleh nilai $t_{hitung} = 3,225$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,003$, dengan nilai signifikansi = $0,002 < 0,05$ dan koefisien regresi = $0,272$, sehingga hipotesis diterima. Variabel Penemuan Terbimbing juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan $t_{hitung} = 2,480 > t_{tabel} = 2,003$, signifikansi = $0,016 < 0,05$, dan koefisien regresi = $0,219$, sehingga hipotesis diterima. Sementara itu, variabel Penemuan Laboratorium memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan $t_{hitung} = 4,593 > t_{tabel} = 2,003$, signifikansi < $0,001$, serta koefisien regresi = $0,366$, sehingga hipotesis juga diterima. Di antara ketiga variabel tersebut, Penemuan Laboratorium memiliki nilai t_{hitung} dan koefisien regresi terbesar, sehingga menunjukkan pengaruh parsial yang paling kuat terhadap hasil belajar murid dalam model penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.
Regression	2.106,584	3	702,195	29,426	<0,001
Residual	1.336,350	56	23,863		
Total	3.442,933	59			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,426 lebih besar dibandingkan

F_{tabel} sebesar 2,769 ($29,426 > 2,769$) dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis simultan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan ketiga aspek *Discovery Learning* secara terpadu mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar murid.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien
Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,782	0,612	0,591	4,88502	1,817

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,782, yang menunjukkan bahwa hubungan antara penemuan murni, penemuan terbimbing, dan penemuan laboratorium secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berada pada kategori kuat dengan arah hubungan yang positif. Nilai R Square sebesar 0,612 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi hasil belajar murid sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, kemampuan awal murid, minat belajar, lingkungan keluarga,

penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, kedisiplinan, serta fasilitas pembelajaran. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,591 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar berada pada angka 59,1%. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 4,88502 menunjukkan tingkat kesalahan rata-rata model dalam memprediksi hasil belajar murid. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan aspek-aspek *Discovery Learning* yang meliputi penemuan murni, penemuan terbimbing, dan penemuan laboratorium memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Barru, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang meliputi

aspek penemuan murni, penemuan terbimbing, dan penemuan laboratorium memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai Ulangan Akhir Semester Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penemuan murni berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,225 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ serta koefisien regresi sebesar 0,272. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan penemuan murni dalam proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh murid. Melalui penemuan murni, murid diberikan kesempatan untuk mencari informasi, mengolah data, menemukan konsep, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Proses tersebut menjadikan murid lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda 2025) yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses menemukan konsep dan membangun pemahaman secara mandiri.

Selain penemuan murni, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penemuan terbimbing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,480 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,003 dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu membantu murid memahami materi dengan lebih baik. Penemuan terbimbing memberikan keseimbangan antara aktivitas mandiri murid dan peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi memberikan arahan, pertanyaan pemantik, dan bantuan ketika murid mengalami kesulitan dalam menemukan konsep. Dengan

adanya bimbingan tersebut, murid lebih mudah mengikuti tahapan pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Nurdianti, Atmojo, and Sularmi 2020) yang menjelaskan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar karena proses pembelajaran yang disertai arahan guru dapat meningkatkan aktivitas, motivasi, dan pemahaman peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penemuan laboratorium memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,593 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,003, nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 0,366. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penemuan laboratorium memberikan pengaruh paling kuat dibandingkan aspek penemuan murni dan penemuan terbimbing. Hal ini disebabkan karena pembelajaran melalui kegiatan praktik, pengamatan, penggunaan media, dan pengalaman langsung dapat membuat murid lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Melalui pengalaman nyata, murid tidak hanya menerima informasi

secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi yang mereka alami. Kondisi tersebut dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis murid. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Khoiriyah and Fatonah 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa penemuan murni, penemuan terbimbing, dan penemuan laboratorium secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 29,426 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,769 dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan berbagai bentuk *Discovery Learning* secara terpadu mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Ketiga bentuk penemuan tersebut memiliki peran yang saling melengkapi, di mana penemuan murni melatih kemandirian berpikir murid, penemuan terbimbing memberikan dukungan dan arahan dari guru, sedangkan penemuan laboratorium memberikan pengalaman belajar secara langsung. Kombinasi ketiganya menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada murid.

Hasil analisis koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,612 yang berarti bahwa variabel penemuan murni, penemuan terbimbing, dan penemuan laboratorium secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi hasil belajar murid sebesar 61,2%, sedangkan 38,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa motivasi belajar, minat belajar, kemampuan awal murid, lingkungan keluarga, kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, maupun faktor eksternal lainnya. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,591 menunjukkan bahwa model penelitian tetap memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara penerapan *Discovery Learning*

dengan hasil belajar murid setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni 2021) yang menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan informasi sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Revitasari and Nurlizawati 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menerima informasi dari guru.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Barru. Penerapan model ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran melalui kegiatan

menemukan, mengolah informasi, berdiskusi, melakukan pengamatan, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPTD SMP Negeri 10 Barru, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji parsial yang menunjukkan bahwa penemuan murni memperoleh nilai thitung sebesar $3,225 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, penemuan terbimbing memperoleh nilai thitung sebesar $2,480 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, serta penemuan laboratorium memperoleh nilai thitung sebesar $4,593 > t_{tabel} 2,003$ dengan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa penemuan murni, penemuan terbimbing, dan penemuan laboratorium secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid dengan nilai Fhitung sebesar $29,426 > F_{tabel} 2,769$ dan nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Besarnya kontribusi model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,612 atau 61,2%, sedangkan 38,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu mendorong keaktifan, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui proses menemukan konsep, bimbingan guru, dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Fahira, M. Ilyas Tahir, and Ratika Nengsi. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS 3 Di Man 2 Kota Makassar." *QANUN: Journal of*

- Islamic Laws and Studies* 2(1):65–73.
doi:10.58738/qanun.v2i1.300.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.
doi:https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992.
- Hiska, Hiska, Mohammad Jamhari, Yulia Windarsih, Rafiq Rafiq, Mursito S. Bialangi, and Achmad Ramadhan. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 6 Sigi." *Ioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 13(2):993–99.
doi:https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16092.
- Khoiriyah, Zulfatul, and Siti Fatonah. 2024. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Menumbuhkan Pemahaman Konsep IPA Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10(4):505–18.
- doi:https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5103.
- Nurdianti, Rizky, Idam Ragil Widiyanto Atmojo, and Sularmi Sularmi. 2020. "Penerapan Metode Edutainment Berbasis Guided Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Pada Pembelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6(2):29–36.
doi:https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i2.43390.
- Nurhidin, Edi. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6(1):1–11.
doi:https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136.
- Rahman, Muh Rifki, Akhmad Syahid, Nur Setiawati, Nurlaelah Nurlaelah, and Surani Surani. 2025. "Penerapan Model Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di SMPN 1 Takkalalla." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):313–22.

- doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3866>.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." Di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12(2):153–62.
doi:<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.503>.
- Revitasari, Revitasari, and Nurlizawati Nurlizawati. 2024. "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Dengan Metode Debat Terhadap Kemampuan Critical Thinking Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 12 Padang." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 3(3):181–90.
doi:<https://doi.org/10.24036/nara.v3i3.220>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Wahyuni, Sri Hida. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa MAN 1 Lombok Timur." *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 6(1):101.
doi:[10.33394/jtp.v6i1.3720](https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3720).
- Winarti, Winarti, and Suyadi Suyadi. 2020. "Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner Pada Pembelajaran PAI